

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Perasaan bingung, rasa cemas, dan tidak nyaman selalu meliputi perasaan seorang anak perempuan yang mengalami menstruasi untuk yang pertama kalinya (Proverawati, 2009, h 58).

Menarche biasa terjadi antara 3-8 hari, namun rata-rata 5 hari. Dalam satu tahun setelah terjadinya *menarche*, ketidakteraturan menstruasi masih sering dijumpai. Ketidakteraturan ini adalah kejadian yang biasa dialami, namun demikian hal ini dapat menimbulkan keresahan dan kecemasan pada anak perempuan (Proverawati, 2009, h 65).

Menarche adalah hal yang wajar pasti dialami oleh setiap anak perempuan normal dan tidak perlu digelisahkan. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya. Kondisi ini akan menimbulkan perasaan seorang anak perempuan yang semakin cemas. Orang tua secara dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche* (Muriyana, 2008).

Seorang anak perempuan dalam mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Aryani, 2010).

Ibu mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada anaknya. Oleh karena itu, ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi yang diekspresikan melalui kasih sayang, cinta atau empati yang bersifat memberi dukungan sehingga anak perempuannya merasa nyaman dan tidak takut ketika mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Ibu diharapkan mampu memberikan dukungan kepada anak perempuannya tentang menstruasi pertama dapat berupa pengetahuan, kebersihan pada saat mensruasi, dukungan emosional dan dukungan psikologis (Aboyeji, 2007).

Menurut Nilawati 2013, sebagian anak perempuan mendapatkan informasi dari media sosial, tetapi mereka belum tahu benar yang mereka peroleh itu benar atau tidak. Mereka juga bertanya ke teman sebaya yang sama belum paham mengenai menstruasi. Sebagian anak perempuan mendapat dukungan dari ibu, anak akan menyampaikan keluhan pada ibunya. Ibu akan memberikan penjelasan kepada anaknya tentang kondisi yang akan dialaminya. Oleh karena itu, anak perempuan yang mendapatkan dukungan dari ibu dapat memiliki kesiapan yang lebih baik

dalam menghadapi menarche dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan dari ibu.

Hasil penelitian Nilawati 2013, sebagian besar dukungan ibu terhadap remaja dalam menghadapi *menarche* dalam kategori mendukung (62,2%). Sebagian besar kecemasan remaja dalam menghadapi menarche dalam kategori sedang (56,8%). Hasil penelitian Rositah 2015, responden yang mendapat dukungan dari ibu dalam kategori mendukung (79,4%). Sebagian besar kecemasan remaja dalam kategori sedang (54,0%). Hal ini memberikan efek meningkatnya kecemasan pada anak, sehingga anak membutuhkan dukungan dari orang yang lebih dewasa dalam menghadapi menghadapi menstruasi pertamanya (*menarche*) (Soetjningsih, 2010).

Dukungan yang diberikan ibu terhadap anak akan mempengaruhi kecemasan anak. Jika dukungan yang diberikan oleh ibu meningkat maka kecemasan anak dalam menghadapi *menarche* akan menurun. Sebaliknya jika dukungan ibu kurang maka kecemasan anak dalam menghadapi *menarche* akan meningkat. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan atau afektif yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas atau kenyataan, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu akan tetapi dalam batas wajar (Hawari, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wedi Klaten jumlah siswi putri Kelas VII sebanyak 144 orang, 114 sudah mengalami *menarche*. Dilakukan wawancara 10 siswi yang sudah mengalami *menarche*, dengan bertanya tentang pengalaman

ketika mengalami menarche diperoleh jawaban 5 siswi menyatakan cemas dan 5 siswi merasa masih takut dalam menghadapi *menarche*. Setelah ditanya lebih lanjut mereka menyatakan belum mendapat penjelasan tentang menstruasi.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan antara Dukungan Ibu dengan Kecemasan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Wedi Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan antara Dukungan Ibu dengan Kecemasan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Wedi Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan ibu dengan kecemasan siswi dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 1 Wedi Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia responden dan usia *menarche* pada responden
- b. Mengetahui dukungan ibu terhadap siswi di SMP Negeri 1 Wedi Klaten.
- c. Mengetahui kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Wedi Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswi

Dari hasil studi kasus ini diharapkan bagi siswi hendaknya aktif berdiskusi kepada ibu yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya menstruasi. Siswi dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* dengan cara menambah pengetahuan tentang *menarche*.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan orang tua khususnya ibu dapat membimbing dan memberikan dukungan pada anak dengan cara berdiskusi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi, agar anak mendapat dukungan yang tinggi dari ibu sehingga dapat mengurangi kecemasan.

3. Bagi Guru

Dapat mendukung siswi menghadapi *menarche* didalam proses pembelajaran maupun melalui diskusi tentang kesehatan reproduksi dan juga dapat merencanakan program kesehatan seperti memberikan penyuluhan kepada siswi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan ibu dengan kecemasan, menggunakan variable yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu :

no	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Pendekatan waktu	perbedaan
1	Sholekhah Ningrum (2014)	Hubungan Peran Ibu dengan Sikap Remaja Putri usia 10-12 tahun dalam Menghadapi Menarche di SD N 1 Boto Wonosari Klaten	Metode penelitian analitik Metode Total Sampling	Pendekatan Waktu : Cross Sectional	Perbedaan : terdapat pada variable terkait dan tempat penelitian.
2	Ida Nilawati (2013)	Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche di SD N Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.	Metode Penelitian survey analitik Metode Pengambilan Uji Rank Spearman	Pendekatan Waktu : Cross Sectional	Perbedaan : terdapat pada variable terkait, tempat penelitian dan jumlah responden
3	Siti Nur Rokhani (2008)	Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi Pre Menstrual Syndrome di SMP Negeri 1 Wedi Klaten	Metode Deskriptif analitik Observasional Pengambilan Sampling Random Sampling	Pendekatan Waktu : Cross Sectional	Perbedaan : terdapat pada variable terkait, tempat penelitian dan jumlah responden

4	Steffi Aziz Islamiati (2017)	Hubungan Antara Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 1 Wedi Klaten	Metode penelitian analitik Pengambilan Sampling Purposive Sampling	Pendekatan Waktu : Cross Sectional	Perbedaan terdapat pada variable terkait, tempat penelitian dan jumlah responden
---	------------------------------	---	--	------------------------------------	--
